**RINGKASAN**

**ANALISIS PENGELOLAAN RANTAI DINGIN VAKSIN DI RUMAH SAKIT WILLIAM BOOTH SURABAYA**

**Rinda Susilowati**

Vaksin merupakan produk biologis yang berisi antigen berupa mikroorganisme yang sudah mati atau masih hidup yang dilemahkan, masih utuh atau bagiannya, rekombinan, yang ditambahkan dengan zat lainnya, yang diberikan kepada seseorang yang dapat menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit tertentu. Kegiatan pengelolaan rantai dingin vaksin meliputi perencanan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pemusnahan dan penarikan, pengendalian serta pencatatan dan pelaporan. Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui pengelolaan rantai dingin vaksin di Rumah Sakit William Booth Surabaya.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif untuk mengetahui pengelolaan rantai dingin vaksin di Rumah Sakit William Booth Surabaya dengan teknik pengumpulan data observasi, telaah dokumen dan wawancara. Informan yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 6 orang yaitu 1 orang Kepala Instalasi Farmasi, 1 orang apoteker pendamping, 1 orang TTK koordinator gudang medis, 1 orang TTK bagian pengadaan, 1 orang TTK yang bertugas di rawat jalan KIA, dan 1 orang Kepala Poli rawat jalan KIA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan dilakukan dengan metode konsumsi dan melakukan permintaan vaksin program ke Dinas Kota atau GFK sedangkan vaksin pilihan ditujukan ke bagian pengadaan. Pengadaan dilakukan dengan cara pembelian secara langsung ke distributor obat menggunakan SP, sedangkan penerimaan dilakukan dengan memeriksa kesesuaian vaksin datang dengan SP dan faktur. Penyimpanan vaksin dilakukan berdasarkan stabilitasnya dan ditemukan ketidaksesuaian dengan suhunya, sedangkan pendistribusiannya berdasarkan VVM nya dan tidak adanya form serah terima dari depo farmasi KIA ke bidan sehingga kurangnya kontrol pada kartu stok vaksin. Pemusnahan dilakukan dengan pihak ketiga dan tidak pernah terjadi penarikan vaksin oleh distributor. Pengendalian vaksin dilakukan melalui evaluasi slow moving, death stiok dan stok opname secara berkala. Pencatatan dan pelaporan vaksin meliputi pencatatan kartu stok, pencatatan grafik suhu vaksin, pencatatan buku pengeluaran vaksin, pelaporan permintaan vaksin ke logistik Dinas Kota.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka disimpulkan bahwa dalam pengelolaan rantai dingin vaksin meliputi perencanan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pemusnahan dan penarikan, pengendalian serta pencatatan dan pelaporan terdapat ketidaksesuaian pada bagian penyimpanan dan pendistribusian vaksin. Saran yang dapat diberikan peneliti yaitu dengan melibatkan apoteker sebaiknya pihak Rumah Sakit membuat Standar Prosedur Operasional yang dapat digunakan sebagai acuan dalam kegiatan dan penangganan pengelolaan rantai dingin vaksin. Penyimpanan vaksin harus sesuai dengan aturan dimana penyimpanan pada vaksin polio harus disimpan pada kulkas vaksin dengan suhu -15ºC sampai -25ºC. Pendistribusian vaksin ke ruang pelayanan harus menggunakan form serah terima vaksin sehingga pengeluaran vaksin dapat termonitoring. Perlunya diadakan pelatihan – pelatihan kepada petugas sehingga diharapkan dapat mengetahui pengelolaan rantai dingin vaksin secara benar dan sesuai prosedur.